
PENGUATAN GLM (GERAKAN LITERASI MASYARAKAT) MELALUI PEMBENTUKAN RUMAH LITERASI SEMARE (*SENTRA EDUKASI MASYARAKAT RESPONSIF*) DI DESA MEGANG SAKTI IV

Agung Nugroho¹, Jamaludin², Tendya Yunus³, Anisa Chanda Eliyansyah⁴

^{1,2,3,4}Universitas PGRI Silampari, Sumatera Selatan, Indonesia

Email: agungaryonugroho886@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Penguatan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) melalui Pembentukan Rumah Literasi Semare (Sentra Edukasi Masyarakat Responsif) di Desa Megang Sakti IV. Metode yang digunakan adalah metode Observasi, sosialisasi, diskusi dan praktik. PKM ini adalah kegiatan pendampingan dan pembentukan rumah literasi Semare Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas sebagai penguatan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat). Hal ini menjadi dasar kegiatan PKM adalah kurangnya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) terutama berkaitan dengan budaya literasi di desa Megang Sakti IV Kecamatan Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas. Faktor lain adalah pemerintah desa belum memberikan pendampingan dan pembentukan struktur kepengurusan rumah literasi sebagai salah satu GLM (gerakan Literasi Masyarakat). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Rumah Literasi Semare berhasil dibentuk dengan struktur kepengurusan yang jelas serta sistem pengelolaan yang dapat dijalankan oleh masyarakat Desa Megang Sakti IV. Kegiatan pendampingan mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) melalui berbagai aktivitas sosialisasi, diskusi, dan praktik literasi. Selain itu, luaran kegiatan ini berupa peningkatan kepedulian warga terhadap budaya literasi serta tersusunnya artikel ilmiah yang dipublikasikan pada Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kata kunci: Pendampingan, GLM, Rumah Literasi Semare.

STRENGTHENING THE COMMUNITY LITERACY MOVEMENT (GLM) THROUGH THE ESTABLISHMENT OF THE SEMARE LITERACY HOUSE (RESPONSIVE COMMUNITY EDUCATION CENTER) IN MEGANG SAKTI IV VILLAGE

ABSTRACT

The purpose of this Community Service Project is to strengthen the Community Literacy Movement (GLM) through the establishment of the Semare Literacy House (Responsive Community Education Center) in Megang Sakti IV Village. The methods used are observation, outreach, discussion, and practice. This Community Service Program (PKM) is a mentoring activity and the establishment of the Semare Literacy House in Megang Sakti District, Musi Rawas Regency, as a means of strengthening the Community Literacy Movement (GLM). The basis for this PKM activity is the lack of Community Learning Activity Centers (PKBM), particularly those related to literacy culture in Megang Sakti IV Village, Megang Sakti District, Musi Rawas Regency. Another factor is the village government's failure to provide mentoring and establish a management structure for the literacy house, as part of the Community Literacy Movement (GLM). The results of this activity indicate that the Semare Literacy House was

successfully established with a clear management structure and a management system that can be implemented by the Megang Sakti IV Village community. This mentoring activity increased community awareness and participation in the Community Literacy Movement (GLM) through various outreach activities, discussions, and literacy practices. Furthermore, the output of this activity was increased community awareness of literacy culture and the publication of a scientific article in the Community Service Journal.

Keywords: *Mentoring, GLM, Semare Literacy House.*

A. PENDAHULUAN

Desa Megang Sakti IV merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan pekebun. Masyarakatnya dikenal ramah dan memiliki semangat gotong royong yang tinggi, tercermin dari partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Meskipun berada di daerah pedesaan, semangat untuk maju dalam bidang pendidikan dan literasi mulai tumbuh, terlihat dari antusiasme warga dalam mengikuti program-program pemberdayaan dan pendidikan nonformal. Ketersediaan fasilitas pendidikan masih terbatas, sehingga diperlukan dukungan dan inovasi dalam

membangun budaya literasi yang inklusif dan berkelanjutan.

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Megang Sakti IV secara umum masih tergolong rendah, dengan sebagian besar penduduk hanya menamatkan pendidikan hingga jenjang sekolah dasar atau menengah pertama. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses pendidikan formal yang merata serta rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan lanjutan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya budaya literasi di masyarakat, baik dalam hal membaca, menulis, maupun mengakses informasi. Menurut Freire (1970:46), literasi bukan sekadar kemampuan teknis membaca dan menulis, melainkan proses pembebasan yang memungkinkan individu memahami realitas sosialnya dan bertindak untuk mengubahnya. Oleh karena itu, kegiatan literasi seperti pembentukan dan pendampingan

Rumah Literasi Semare menjadi sangat penting sebagai upaya strategis untuk meningkatkan minat baca, memperluas wawasan, dan memberdayakan masyarakat melalui pembelajaran nonformal yang mudah dijangkau dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan literasi warga negara di luar jalur pendidikan formal, meliputi keterampilan membaca, menulis, berhitung, serta literasi digital, finansial, dan budaya. GLM bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang cakap literasi dalam menjalani kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya secara lebih produktif dan kritis. Dalam konteks ini, literasi dipandang sebagai instrumen pemberdayaan yang memungkinkan individu memahami informasi, mengambil keputusan bijak, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan. Di Desa Megang Sakti IV, konsep gerakan literasi masyarakat menjadi sangat relevan mengingat rendahnya tingkat pendidikan formal serta minimnya akses terhadap sumber informasi. Penerapan GLM di desa ini

sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di jalur formal, tetapi juga melalui jalur nonformal dan informal yang memiliki fungsi strategis dalam pengembangan potensi warga negara. Selain itu, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti juga mendorong penguatan budaya literasi sebagai bagian dari pembentukan karakter bangsa. Oleh karena itu, kehadiran Rumah Literasi Semare di Desa Megang Sakti IV merupakan bentuk implementasi nyata dari kebijakan nasional, yang berorientasi pada pemerataan akses belajar, peningkatan daya pikir kritis, serta pembangunan masyarakat literat secara kolektif dan berkelanjutan.

Fokus kegiatan dalam pengabdian masyarakat berjudul "Penguatan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) melalui Pendampingan dan Pembentukan Rumah Literasi Semare di Desa Megang Sakti IV" adalah meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan literasi

melalui pendekatan berbasis komunitas. Kegiatan ini mencakup pembentukan struktur organisasi Rumah Literasi Semare, pelatihan pengelolaan literasi bagi relawan lokal, penyediaan bahan bacaan yang relevan dan kontekstual, serta pelaksanaan program-program literasi seperti pojok baca, kelas baca-tulis, dan literasi fungsional. Pendampingan dilakukan secara intensif guna memastikan keberlanjutan program, meningkatkan kapasitas literasi warga, serta menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat di tengah masyarakat Desa Megang Sakti IV. Konsep ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978:87) dalam teori sociocultural, yang menekankan bahwa proses belajar terjadi secara optimal dalam interaksi sosial dan dukungan lingkungan yang kondusif. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas ini juga diperkuat oleh teori community empowerment dari Wallerstein (2006:114), yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan akan lebih efektif jika melibatkan partisipasi aktif warga dan dibangun atas dasar kebutuhan lokal.

Hasil observasi sebelum dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat "Penguatan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) melalui Pendampingan dan Pembentukan Rumah Literasi Semare di Desa Megang Sakti IV" menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat masih tergolong rendah, ditandai dengan minimnya kebiasaan membaca dan kurangnya akses terhadap bahan bacaan yang layak. Fasilitas pendukung literasi seperti perpustakaan atau ruang baca belum tersedia secara memadai, baik dari segi sarana maupun pengelolaan. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukatif di luar sekolah juga sangat terbatas, khususnya di kalangan anak-anak dan remaja yang cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan informal. Rendahnya motivasi belajar, kurangnya pelatihan literasi, serta belum adanya wadah komunitas yang mendukung pengembangan literasi menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian difokuskan pada penyediaan dan penataan ruang baca komunitas (Rumah Literasi Semare),

pelatihan keterampilan membaca dan menulis dasar bagi anak-anak, pelatihan pengelolaan literasi bagi relawan lokal, serta penyelenggaraan kegiatan literasi tematik seperti kelas cerita, diskusi buku, dan menulis kreatif. Intervensi ini didasarkan pada pendekatan *community-based education* yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam proses belajar (Bhattacharyya, dkk, 2001:98), serta teori *learning society* dari UNESCO yang menegaskan bahwa masyarakat perlu difasilitasi agar dapat belajar kapan saja, di mana saja, dan dari siapa saja sebagai bagian dari pembangunan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hal di atas, permintaan pemerintah Desa Megang Sakti IV bekerja sama dengan TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas PGRI Silampari mengadakan pendampingan dengan judul Penguatan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) melalui pendampingan dan pembentukan Rumah Literasi Semare (*Sentra Edukasi Masyarakat Responsif*) di Desa Megang Sakti IV, dengan tema "*Penguatan Budaya Literasi melalui Rumah Literasi sebagai Sentra Edukasi*

Masyarakat Responsif di Desa Megang Sakti IV".

B. METODE

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat akan dilaksanakan di Rumah Literasi Semare. Kegiatan dalam bentuk pendampingan dan pembentukan kepengurusan Rumah Literasi Semare. Metode yang digunakan adalah:

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan PKM

a. Penyuluhan

Menurut Samsudin (Afsari, dkk. 2017:73) penyuluhan adalah sistem pendidikan non-formal tanpa paksaan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang diajarkan itu akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilaksanakan sebelumnya. Kegiatan ini berkonsentrasi pada Penguatan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) melalui Pendampingan dan Pembentukan Rumah Literasi Semare di Desa Megang Sakti IV. Tim PKM akan melakukan pendampingan kepada masyarakat di Desa Megang Sakti IV dengan hal-hal yang berkaitan

pembentukan rumah literasi, sehingga akan menambah pemahaman akan penguatan GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) .

b. Diskusi

Kegiatan ini mengarahkan pengelola rumah literasi untuk bertanya dan menyelesaikan permasalahan-permasalahan berkaitan dengan pembentukan Rumah Literasi Semare. Masyarakat akan mendapatkan pendampingan dan berdiskusi berkaitan dengan pembentukan Rumah Literasi Semare sehingga akan terbentuk GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) yang akan bermuara terbentuknya budaya literasi di Desa Megang Sakti IV Kecamatan Megang Sakti, Kabupaten Musi Rawas.

c. Praktik

Praktik mengarahkan masyarakat untuk langsung praktik pembuatan pengelola dan Rumah Literasi Semare, secara bertahap. Masyarakat akan lebih ditekankan untuk langsung praktik mengelola Rumah Literasi Semare, sehingga dapat merasakan dan mendapatkan pemahaman secara langsung. Masyarakat akan langsung membentuk pengelola, memahami tugas

pengelola, mempersiapkan sarana untuk diterapkan pada Rumah Literasi Semare.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan PKM

Pelaksanaan program pelatihan ini menggunakan metode observasi, penyuluhan/sosialisasi, diskusi dan praktik dan angket sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Sebelumnya, tim kelompok PKM mengadakan koordinasi dengan kepala Desa Jajaran Baru pada tanggal 11 Agustus 2025 membahas kegiatan PKM..

Pelaksanaan kegiatan PKM ini menggunakan metode observasi, sosialisasi, diskusi, praktik, dan penyebaran angket untuk memetakan kebutuhan literasi masyarakat serta menilai kesiapan pembentukan Rumah Literasi Semare. Sebelum pelaksanaan, tim PKM melakukan koordinasi awal dengan Kepala Desa Megang Sakti IV untuk membahas rencana kegiatan dan menentukan strategi penguatan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Pelaksanaan PKM pada tanggal 11 Agustus s.d 29 September 2025. Pada tanggal 11 Agustus 2025, pukul 10.30

WIB tim PKM bersama kepala desa, perangkat desa dan kelompok tani membuka kegiatan PKM. Selanjutnya pada pukul 11.00-12.00 di lakukan sosialisasi pembentukan rumah literasi di Desa Megang Sakti IV. Selama periode kegiatan, tim PKM bersama perangkat desa dan masyarakat melaksanakan sosialisasi mengenai pentingnya GLM, membentuk struktur kepengurusan Rumah Literasi Semare, serta memberikan pelatihan pengelolaan kegiatan literasi secara berkelanjutan.

Kegiatan pendampingan difokuskan pada pembekalan keterampilan dasar kepada calon pengelola rumah literasi, seperti manajemen program, penyusunan agenda kegiatan, dan pengorganisasian layanan literasi untuk anak, remaja, dan masyarakat umum. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan di Aula Kantor Desa Megang Sakti IV dan ruang yang disepakati sebagai lokasi Rumah Literasi Semare. Kegiatan ditutup dengan evaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan, tingkat pemahaman peserta, serta kebutuhan perbaikan sehingga Rumah Literasi Semare dapat berfungsi sebagai pusat edukasi masyarakat yang

responsif dan berkelanjutan dalam mendukung GLM di Desa Megang Sakti IV.

Tahap Pelaksanaan Program Kerja

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam kegiatan PKM ini bertujuan untuk menemukan kendala dan persoalan nyata di Desa Megang Sakti IV yang perlu segera diperbaiki, sebagaimana pendapat Sugiyono (2017:79) bahwa “Masalah merupakan area yang menjadi perhatian penulis, suatu kondisi yang ingin diperbaiki, atau suatu kesulitan yang ingin dieliminasi.” Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara, diketahui bahwa masyarakat Desa Megang Sakti IV masih memiliki tingkat pemahaman yang rendah terhadap pentingnya Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) serta belum memiliki wadah yang terstruktur untuk kegiatan literasi.

Selain itu, ditemukan bahwa belum adanya PKBM atau Rumah Literasi yang berfungsi sebagai pusat belajar masyarakat menyebabkan minimnya kegiatan membaca, menulis, dan literasi digital di desa tersebut. Pemerintah desa juga belum memiliki

struktur kepengurusan maupun program pendampingan yang dapat menggerakkan kegiatan literasi secara berkelanjutan. Temuan-temuan ini menjadi dasar utama pelaksanaan PKM untuk membentuk Rumah Literasi Semare sebagai pusat edukasi responsif serta memberikan pendampingan kepada masyarakat dan pengelola agar GLM dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

b. Analisis Kebutuhan

Rendahnya budaya literasi dan belum tersedianya fasilitas yang berfungsi sebagai pusat pembelajaran masyarakat menunjukkan perlunya pembentukan Rumah Literasi Semare sebagai wadah penguatan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) di Desa Megang Sakti IV. Hasil observasi awal memperlihatkan bahwa masyarakat membutuhkan ruang yang dapat menyediakan akses bahan bacaan, kegiatan belajar nonformal, serta pendampingan literasi untuk anak, remaja, dan orang dewasa. Selain itu, belum adanya struktur kepengurusan dan minimnya pengetahuan masyarakat desa mengenai pengelolaan program literasi menjadi faktor utama yang

memperkuat urgensi pendirian rumah literasi.

Kegiatan pendampingan diperlukan untuk membekali masyarakat dan pemerintah desa dengan keterampilan dasar dalam manajemen kegiatan literasi, pengelolaan sarana Rumah Literasi Semare, serta penyusunan program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan adanya pembinaan dan pelatihan yang terstruktur, diharapkan kepala desa, perangkat desa, dan pengelola rumah literasi mampu mengembangkan kegiatan literasi yang berkelanjutan dan responsif. Upaya ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia desa serta memperkuat GLM sebagai gerakan yang tumbuh dari masyarakat dan kembali memberdayakan masyarakat..

c. Penyusunan Program

Program PKM ini dilaksanakan selama enam hari, mulai tanggal 11 Agustus s.d. 29 September 2025, dengan jadwal pelaksanaan pukul 13.00–17.00 WIB secara tatap muka di Rumah Literasi (Rumah PKK Desa Megang Sakti IV). Kegiatan pendampingan diawali dengan

sosialisasi mengenai pentingnya Gerakan Literasi Masyarakat (GLM), dilanjutkan dengan observasi untuk melihat tingkat pemahaman awal peserta terkait literasi dan pengelolaan rumah literasi. Setelah itu, peserta mengikuti serangkaian pelatihan yang meliputi pembentukan struktur Rumah Literasi Semare, manajemen program literasi, serta praktik pengelolaan kegiatan literasi berbasis masyarakat.

Program diakhiri dengan kegiatan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman, partisipasi, dan kesiapan peserta dalam mengelola Rumah Literasi Semare sebagai pusat edukasi masyarakat. Hasil evaluasi ini menjadi dasar perbaikan program literasi berikutnya agar penguatan GLM di Desa Megang Sakti IV dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan.



Gambar 1: Observasi dan koordinasi bersama kepala Desa

Megang Sakti IV

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program dilaksanakan sebagai berikut:

1) Sosialisasi Pentingnya Proposal Hibah

Kegiatan pelatihan dalam program PKM ini difokuskan pada penguatan keterampilan literasi masyarakat, khususnya kemampuan membaca, menulis, dan mengelola kegiatan literasi sebagai bekal untuk mengaktifkan Rumah Literasi Semare sebagai pusat belajar masyarakat. Materi pelatihan yang diberikan narasumber mencakup teknik pengelolaan rumah literasi, penyusunan program kegiatan literasi, serta strategi meningkatkan partisipasi warga, sehingga peserta lebih mudah memahami cara menjalankan Rumah Literasi secara efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil PKM, pendampingan ini sangat relevan untuk dilakukan oleh berbagai elemen masyarakat mulai dari perangkat desa, kader literasi, pemuda, hingga kelompok masyarakat karena berkontribusi pada peningkatan kapasitas literasi dan mendukung

terwujudnya Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) yang lebih kuat di Desa Megang Sakti IV.



Gambar 2: Pembukaan dan sosialisasi Kegiatan PKM

Pada kegiatan pendampingan penguatan literasi, materi sosialisasi mengenai pentingnya Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) disampaikan oleh Jamaludin, M.Pd., yang menekankan pada motivasi, pemahaman konsep literasi, serta urgensi pembentukan Rumah Literasi Semare sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat. Sosialisasi diikuti oleh perangkat desa, pemuda, dan masyarakat Desa Megang Sakti IV yang menunjukkan antusiasme tinggi ketika memahami bahwa rumah literasi dapat menjadi wadah peningkatan

kemampuan baca-tulis, pengembangan pengetahuan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan, narasumber dibantu oleh tim PKM dan mahasiswa dalam menyiapkan tempat, media pembelajaran, serta pendampingan bagi peserta.

Pada hari pertama, peserta tampak sangat termotivasi setelah mengetahui bahwa Rumah Literasi Semare akan menjadi pusat edukasi yang dapat diakses seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kualitas SDM di desa. Selain itu, masyarakat memperoleh informasi bahwa keberadaan rumah literasi menjadi salah satu indikator penting dalam pelaksanaan GLM yang didorong oleh pemerintah daerah, sehingga menambah semangat peserta untuk terlibat aktif dalam pengelolaan dan pengembangan rumah literasi. Melalui kegiatan ini, warga semakin memahami peran penting literasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi, serta terdorong untuk meningkatkan keterampilan literasi masyarakat agar rumah literasi dapat berfungsi optimal sebagai Sentra Edukasi Masyarakat Responsif.



Gambar 3: Proses belajar di Rumah Literasi

2) Pendampingan Penulisan Proposal Kegiatan

Kegiatan pendampingan literasi dilaksanakan secara langsung di Aula Kantor Desa Megang Sakti IV untuk memudahkan peserta memahami konsep, fungsi, serta tata kelola Rumah Literasi Semare sebagai pusat penguatan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Pelatihan yang berlangsung pada tanggal 25 Agustus 2025 ini menghadirkan narasumber Dr. Agung Nugroho, M.Pd. bersama TIM PKM Universitas PGRI Silampari, dengan fokus materi pada pengelolaan rumah literasi, perancangan program kegiatan, dan strategi peningkatan minat baca masyarakat. Dalam kegiatan tersebut,

peserta berlatih secara langsung menyusun rencana program literasi, mendesain kegiatan baca-tulis, serta mempraktikkan pengelolaan ruang literasi sehingga peserta memahami langkah-langkah operasional yang harus dijalankan.

Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan peserta dalam praktik dan diskusi, karena materi yang diberikan dinilai sangat penting untuk mendukung terbentuknya Rumah Literasi Semare yang efektif dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga membantu masyarakat memahami bagaimana rumah literasi dapat berfungsi sebagai sarana memperoleh pengetahuan, akses informasi, serta wadah pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas literasi di Desa Megang Sakti IV.



Gambar 4: Kegiatan belajar berbasis Aidio Visual

Dalam pelaksanaan praktik pengelolaan dan pembentukan Rumah Literasi Semare, ditemukan beberapa kendala, yaitu: 1) Sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi pendukung kegiatan literasi, 2) Masih terbatasnya pemahaman peserta mengenai konsep dan pengelolaan program literasi, 3) Adanya peserta yang memiliki kesibukan sehingga jadwal kegiatan harus disesuaikan, dan 4) Waktu pendampingan yang relatif terbatas. Meskipun demikian, hambatan tersebut tidak mengurangi antusiasme masyarakat Desa Megang Sakti IV dalam mengikuti pendampingan dan terlibat aktif dalam proses pembentukan Rumah Literasi Semare. Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan berlangsung dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola kegiatan literasi sekaligus memperkuat GLM (Gerakan Literasi Masyarakat) di Desa Megang Sakti IV.

3) Evaluasi Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan penguatan Gerakan Literasi Masyarakat

(GLM) dilaksanakan secara tatap muka di Aula Kantor Desa Megang Sakti IV dengan menghadirkan narasumber dari Tim PKM Universitas PGRI Silampari. Pada kegiatan ini, peserta yang terdiri dari perangkat desa, pemuda, dan masyarakat mendapatkan materi mengenai pentingnya literasi, konsep Rumah Literasi Semare, serta sistematika pengelolaan program literasi yang efektif, kemudian langsung mempraktikkan penyusunan program kegiatan literasi sesuai kebutuhan desa. Sebelum kegiatan ini dimulai, tim melakukan sosialisasi tentang urgensi GLM dan peran Rumah Literasi Semare sebagai pusat edukasi masyarakat, kemudian kegiatan ditutup dengan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pelaksanaan PKM serta kesiapan pengelola dalam mengembangkan Rumah Literasi Semare secara berkelanjutan.



Gambar 5: Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dari pukul 09.00 sampai 11.00 WIB untuk menilai efektivitas pelatihan dan pendampingan pengelolaan Rumah Literasi Semare serta penguatan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM). Evaluasi difokuskan pada kemampuan peserta dalam memahami pengelolaan rumah literasi. Selama proses pendampingan ditemukan beberapa kendala, seperti belum maksimalnya peserta dalam memanfaatkan perangkat komputer dan masih terbatasnya penguasaan pengelolaan rumah literasi.

Hasil evaluasi memberikan gambaran mengenai tingkat kesiapan peserta dalam menjalankan fungsi

Rumah Literasi Semare sebagai pusat edukasi masyarakat yang responsif. Data evaluasi ini menjadi dasar perbaikan program pendampingan selanjutnya sehingga kegiatan literasi di Desa Megang Sakti IV dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi pada penguatan GLM secara berkelanjutan.

2. Pembahasan

Kegiatan literasi dalam rangka penguatan GLM di Desa Megang Sakti IV dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola, mengakses, dan memanfaatkan layanan literasi melalui Rumah Literasi Semare. Setiap tahapan kegiatan dilengkapi dengan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta melalui analisis SWOT. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat pemahaman peserta terhadap konsep rumah literasi, serta kemampuan dalam mempraktikkan pengelolaan rumah literasi semare.

Proses pendampingan dilakukan melalui penjelasan materi oleh tim PKM mengenai fungsi dan pengelolaan rumah literasi, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung seperti penyusunan agenda kegiatan literasi,

simulasi layanan membaca, dan pengelolaan ruang baca. Respons peserta dikumpulkan pada akhir kegiatan sebagai dasar untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan program, serta sebagai masukan untuk penyempurnaan pengelolaan Rumah Literasi Semare. Seluruh kegiatan dilakukan secara mandiri maupun berkelompok, sehingga peserta dapat saling membantu dan memperkuat kolaborasi dalam mendukung Gerakan Literasi Masyarakat. Berikut hasil Analisis SWOT:

a. *Strengths* (Kekuatan)

- 1) Antusiasme tinggi dari masyarakat dan perangkat desa. Peserta menunjukkan minat besar mengikuti sosialisasi dan pelatihan, terutama setelah memahami fungsi Rumah Literasi Semare sebagai pusat edukasi masyarakat yang dapat meningkatkan kualitas SDM desa.
- 2) Materi pelatihan relevan dan aplikatif. Narasumber memberikan materi yang sesuai kebutuhan, seperti pengelolaan rumah literasi, penyusunan

program kegiatan baca-tulis, serta strategi meningkatkan partisipasi masyarakat. Materi praktis membuat peserta lebih mudah memahami cara mengoperasikan Rumah Literasi secara efektif.

- 3) Keterlibatan lintas elemen masyarakat. Perangkat desa, pemuda, kader literasi, dan masyarakat umum berpartisipasi aktif sehingga memperkuat kolaborasi dalam mendukung GLM.
- 4) Terbentuknya komitmen awal untuk mengembangkan Rumah Literasi Semare. Peserta langsung mempraktikkan penyusunan program literasi dan pengelolaan ruang sehingga terbentuk pemahaman operasional yang lebih kuat.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

- 1) Keterbatasan kemampuan peserta dalam teknologi literasi. Sebagian peserta masih kesulitan mengoperasikan perangkat audiovisual dan komputer sebagai alat pendukung kegiatan literasi.

- 2) Minimnya pemahaman awal tentang konsep literasi dan pengelolaan rumah literasi. Peserta membutuhkan waktu adaptasi untuk memahami konsep GLM dan tata kelola Rumah Literasi Semare secara utuh.
 - 3) Keterbatasan waktu pendampingan. Periode pelatihan yang relatif singkat membuat pendalaman materi tidak sepenuhnya optimal bagi beberapa peserta.
 - 4) Kesibukan peserta menyebabkan perubahan jadwal. Sebagian peserta memiliki aktivitas lain, sehingga beberapa sesi harus menyesuaikan agar tingkat kehadiran tetap optimal.
- c. *Opportunities* (Peluang)
- 1) Dukungan pemerintah daerah terhadap GLM. GLM merupakan program penting di tingkat kabupaten, sehingga Rumah Literasi Semare berpeluang mendapatkan dukungan lebih lanjut, baik berupa fasilitas maupun kemitraan.
 - 2) Potensi rumah literasi sebagai pusat edukasi masyarakat. Rumah Literasi Semare memiliki peluang untuk berkembang menjadi pusat baca, pusat informasi, dan pusat pelatihan keterampilan berbasis komunitas.
 - 3) Keterlibatan perguruan tinggi dan mahasiswa. Dukungan dari Tim PKM Universitas PGRI Silampari membuka peluang kolaborasi berkelanjutan untuk pelatihan lanjutan dan penelitian pengembangan literasi.
 - 4) Peluang pembentukan jaringan literasi antar desa. Jika Rumah Literasi berkembang, dapat menjadi model rujukan bagi desa lain sehingga memperluas jejaring dan penguatan GLM di tingkat kecamatan.
- d. *Threats* (Ancaman)
- 1) Kemungkinan kurangnya keberlanjutan program setelah PKM selesai. Tanpa pengawasan dan pendampingan lanjutan, pengelolaan rumah literasi dapat mengalami penurunan aktivitas.

- 2) Kendala fasilitas dan sarana literasi. Terbatasnya perangkat teknologi dan bahan bacaan dapat menghambat optimalisasi Rumah Literasi Semare.
- 3) Fluktuasi partisipasi masyarakat. Minat masyarakat dapat menurun jika kegiatan tidak inovatif atau tidak dikelola secara konsisten.
- 4) Ketergantungan pada segelintir pengurus aktif. Jika pengurus inti memiliki kesibukan lain, operasional rumah literasi berpotensi terhenti atau berjalan tidak maksimal.

Simpulan umum analisis SWOT menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini memiliki kekuatan besar pada antusiasme masyarakat, relevansi materi, dan keterlibatan lintas elemen desa. Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan seperti keterbatasan keterampilan teknologi dan waktu pendampingan yang perlu diatasi melalui pelatihan lanjutan. Peluang pengembangan rumah literasi sangat terbuka lebar, terutama dengan dukungan pemerintah dan perguruan tinggi, tetapi harus diantisipasi dengan

strategi untuk mengurangi ancaman seperti kurangnya keberlanjutan program dan keterbatasan fasilitas. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini telah memberikan fondasi kuat bagi penguatan GLM melalui pembentukan Rumah Literasi Semare di Desa Megang Sakti IV

Kendala utama yang dihadapi dalam kegiatan pendampingan adalah belum tersedianya struktur kelembagaan literasi yang jelas di Desa Megang Sakti IV, sehingga proses pembentukan Rumah Literasi Semare membutuhkan koordinasi intensif dengan pemerintah desa dan tokoh masyarakat. Selain itu, rendahnya budaya literasi masyarakat serta minimnya fasilitas dan bahan bacaan menjadi hambatan yang harus diatasi melalui penyusunan sistem organisasi dan penetapan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa mengenai kepengurusan Rumah Literasi Semare sebagai bentuk legalitas dan penguatan program. Tim PKM Universitas PGRI Silampari juga memfokuskan pendampingan pada perbaikan tata kelola rumah literasi yang sebelumnya ada, sehingga Rumah Literasi Semare dapat bertransformasi menjadi pusat

edukasi masyarakat yang responsif, modern, dan berkelanjutan dalam mendukung Gerakan Literasi Masyarakat (GLM).

D. SIMPULAN

Kegiatan PKM Penguatan GLM melalui pembentukan Rumah Literasi Semare di Desa Megang Sakti IV berhasil memberikan dasar yang kuat bagi peningkatan budaya literasi masyarakat melalui pendampingan, sosialisasi, dan praktik pengelolaan rumah literasi. Pelaksanaan program menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat dan perangkat desa, relevansi materi pelatihan, serta terbentuknya struktur kepengurusan Rumah Literasi Semare yang mampu merancang dan mengelola kegiatan literasi secara mandiri. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan fasilitas, rendahnya literasi awal masyarakat, dan minimnya kemampuan teknologi, kegiatan ini tetap mampu menghasilkan peningkatan pemahaman peserta melalui evaluasi berkelanjutan serta memperlihatkan peluang besar untuk pengembangan rumah literasi dengan dukungan pemerintah daerah,

perguruan tinggi, dan jejaring antar desa. Secara keseluruhan, PKM ini telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dan mendorong transformasi Rumah Literasi Semare menjadi pusat edukasi masyarakat yang responsif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsari.A.S, dkk. (2017). *Peningkatan Minat Baca Para Siswa SMPN I Banjaran, Kabupaten Majalengka, Melalui Penguatan Perpustakaan Sekolah*. Jurnal Pengabdian Masyarakat UNPAD. Vol. 1 No. 2, ISSN 1410-5675. April 2017 (72-76)
- Bhattacharyya, K., Winch, P., LeBan, K., & Tien, M. (2001). *Community health worker incentives and disincentives: How they affect motivation, retention, and sustainability*. Arlington, VA: BASICS II.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York, NY: Continuum.
- UNESCO. (2005). *Towards knowledge societies*. Paris, France: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wallerstein, N. (2006). *What is the evidence on effectiveness of*

empowerment to improve health?
Copenhagen, Denmark: WHO
Regional Office for Europe.